

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING SEBAGAI ALTERNATIF MODEL PEMBELAJARAN DI MASA COVID-19

Aryanti Dwi Untari¹, Sunila²

Universitas Banten Jaya

Serang, Indonesia

aryantidwiuntari@unbaja.ac.id¹, sunilanila077@gmail.com²

ABSTRACT

This research is entitled the perceptions of PPKn semester 6 students towards online learning as an alternative learning model during the Covid-19 period at Banten Jaya University in the 2019/2020 Academic Year. Faculty of Teacher Training and Education, Pancasila and Citizenship Education. This study aims to determine the perceptions of 6th semester PPKn students towards online learning as an alternative learning model during the Covid-19 period at Banten Jaya University for the 2019/2020 Academic Year. The subjects of this study were 20 PPKn students in semester 6 and 5 PPKn lecturers at Banten Jaya University. This research uses descriptive qualitative research methods. Qualitative research is a research procedure that describes a situation and symptoms that exist in the object to be studied. The results of this study indicate that the perception of 6th semester PPKn students towards online learning as an alternative learning model during the Covid-19 period is considered to have understood in online learning during the Covid-19 period. Students and lecturers assessed that the online learning process was going well by using the WhatsApp application, google classroom and Zoom as learning media.

Keywords : Student Perception, Online Learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional Indonesia melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Hal tersebut dibenarkan dan ditegaskan pula dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi jelas bahwa pendidikan secara inti adalah proses untuk meningkatkan kualitas bangsa yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif.

Pada masa pandemi Covid-19 ini di Indonesia bukan hanya bidang ekonomi yang memiliki dampak tetapi di bidang pendidikan juga sangat berdampak sehingga pemerintah pusat hingga daerah memberi kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini

dilakukan untuk upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Kebijakan ini membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Sebelum menjadi pandemi, virus ini yang disebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Infeksi dari virus tersebut menjalar dengan cepat hingga ke seluruh daerah China dan negara-negara lainnya diseluruh dunia pada beberapa minggu berikutnya, Menurut WHO Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan Covid-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Anhusadar, 2020).

Model pembelajaran yang di gunakan pada saat pandemi di berbagai institusi lembaga pendidikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran daring agar proses pembelajaran terus berjalan. Anhusada (2020) berpandangan, bahwa model pembelajaran *online* juga

bisa juga model *Blended Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memadukan kelebihan pada pembelajaran tatap muka dan *e-learning*. Dalam pembelajaran tatap muka, peserta didik bisa bertemu langsung dengan pendidik, maka pembelajaran campuran menjadi salah satu alternatif yang cukup diminati oleh tenaga pengajar.

Model pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir dikelas. Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui internet. Menurut Lashley dalam Nabila dkk (2014) penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita apabila diimbangi dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kemajuan teknologi ini memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran diantaranya: memudahkan siswa/mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran, berinteraksi antara pelajar dengan guru/dosen maupun antar pelajar lainnya untuk saling memberi dukungan selama proses belajar, memperoleh pengetahuan, membangun pribadi bermakna, yang tumbuh dari pengalaman belajar. Umumnya, setiap tenaga pengajar/dosen dalam institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk

diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang penggunaannya secara *online*. Salah satu tujuan pembelajaran daring ialah untuk memberikan akses bagi mahasiswa dalam memperoleh pembelajaran yang lebih baik tanpa tatap muka secara langsung. Sebab, dengan mengikuti pembelajaran daring mahasiswa bisa mengikuti suatu proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi saat ini, hal ini di karena untuk upaya pencegahan penyebaran virus corona kepada mahasiswa.

Pembelajaran daring dianggap menjadi solusi terbaik dalam proses pembelajaran saat ini, meskipun telah disepakati pembelajaran daring menimbulkan pro kontra bagi dosen dan mahasiswa, karena pembelajaran daring hanya efektif dalam penugasan saja, sedangkan dalam kegiatan pembelajaran membuat mahasiswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh dosen, selain itu kemampuan teknologi dan ekonomi setiap mahasiswa berbeda-beda, tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran daring, koneksi internet yang tidak memadai, perangkat yang tidak mendukung, dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat dalam proses

pembelajaran daring bagi mahasiswa Universitas Banten Jaya.

Umumnya, setiap tenaga pengajar/dosen dalam institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa.

Adapun bentuk pembelajaran daring di Universitas Banten Jaya diantaranya adalah, whatsapp grup, Google Class Room, dan Zoom. Hal tersebut di benarkan juga oleh Mahasiswa PPKn semester 6 dan para dosen PPKn pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan di Universitas Banten Jaya bahwa dalam pembelajaran daring memiliki hambatan pada saat proses pembelajaran di lakukan seperti fasilitas yang tidak menunjang, jaringan internet yang tidak stabil serta kuota yang mahal. Dengan adanya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah pusat dan daerah maka proses pembelajaran di Universitas Banten Jaya juga mengikuti kebijakan yang telah di buat dengan menggunakan pembelajaran daring. Dosen dan mahasiswa harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia agar proses pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik.

Mencermati fakta yang terjadi di lapangan, pelaksanaan proses pembelajaran daring semasa pandemi tidak

selalu berjalan mulus sebagai mana mestinya. Ada beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa maupun dosen sebagai pengajar. Sebagian mahasiswa belum memiliki perangkat yang menunjang seperti komputer atau laptop untuk menunjang proses pembelajaran. Di sisi lain, ketersediaan jaringan atau kesulitan akses jaringan internet di wilayah tempat tinggal mahasiswa menjadi problematikan terlaksananya proses pembelajaran daring.

Perpindahan sistem pembelajaran konvensional ke sistem pembelajaran daring secara mendadak dikarenakan pandemic *covid-19* ini tentunya mendatangkan berbagai permasalahan baru dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini dilatar belakangi oleh adanya perubahan tanpa adanya persiapan yang matang. Pada akhirnya, sejumlah pengajar pun mengalami kesulitan untuk mengikuti perubahan proses pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Mau tidak mau, suka tidak suka, dan siap tidak siap, semua elemen Pendidikan harus tetap melaksanakan proses Pendidikan agar peserta didik tetap memperoleh hak Pendidikan meski dalam kondisi pandemic Covid 19. Dengan segala keterbatasan yang ada, pengajar berupaya untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran secara daring sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Namun pada pelaksanaannya masih banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa maupun dosen sebagai pengajar yang berdampak pada keefektifan proses pembelajaran.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring sebagai model pembelajaran alternatif di masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan September tahun 2020 tahun akademik 2019/2020. Informan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa PPKn semester 6 dan Dosen PPKn di Universitas Banten Jaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai permasalahan pada suatu obek penelitian yakni terkait pembelajaran daring. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono:2018) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian, dalam penelitian ini observasi dilakukan di Universitas Banten Jaya. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.”

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa PPKn semester 6 dan Dosen PPKn. Peneliti akan melakukan penyebaran daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang sama kepada informan secara *online* melalui *WhatsApp* untuk pengumpulan data Dosen PPKn dan Mahasiswa PPKn Universitas Banten Jaya. Wawancara dilakukan dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang telah disediakan secara terstruktur dalam sebuah instrument wawancara kemudian diperdalam kembali untuk

memperoleh keterangan yang jelas dan menjawab variabel penelitian yang dilakukan secara mendalam.

3. Dokumentasi

Peneliti akan melakukan dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, hasil rapat dan agenda lainnya yang dapat mendukung tim dalam penelitian. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. (Arikunto:2013). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data langsung dari tempat penelitian, dan foto-foto dalam kegiatan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai bagaimana proses Pembelajaran Daring yang dilaksanakan di Universitas Banten Jaya, bagaimana Persepsi Mahasiswa PPKn semester 6 terhadap Pembelajaran Daring di Universitas Banten Jaya , Faktor apa saja yang dapat menghambat dalam Pembelajaran Daring dan Bagaimana Upaya dalam mengatasi

hambatan pada Pembelajaran Daring. Sesuai dengan hasil penelitian diatas, pembahasan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa PPKn semester 6 terhadap pembelajaran daring sebagai alternatif model pembelajaran di masa Covid-19 diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Pembelajaran Daring yang dilaksanakan di Universitas Banten Jaya

Pelaksanaan perkuliahan adalah aktivitas pembelajaran mahasiswa secara terprogram dalam jangka waktu tertentu dalam tataran oprasional, pelaksanaan perkuliahan di laksanakan melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kampus. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan baik melalui kegiatan tatap muka maupun tidak secara langsung tatap muka. Didalam kegitan belajar mengajar ditandai dengan model pembelajaran yang mungkin bisa membantu dosen menyampaikan materinya dengan baik dan dapat di terima baik oleh mahasiswa. Oleh karena itu Model Pembelajaran adalah alat bantu untuk mendeskripsikan suatu benda atau contoh agar mempengaruhi

guru dalam menjelaskan objek dalam proses pembelajaran(Wahab:2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Banten Jaya terhadap Proses Pembelajaran Daring yang dilaksanakan di Universitas Banten Jaya tetap berjalan dengan baik sebagaimana kebijakan yang telah di sepakati yaitu dengan menggunakan pembelajaran daring sebagai model alternatif dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, berdasarkan hasil data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen menilai proses pembelajaran daring berjalan dengan baik dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google classroom* dan *Zoom* sebagai media pembelajaran, sebagaimana diketahui aplikasi *whatsapp* dan *google classroom* yang paling sering digunakan memudahkan dosen dan mahasiswa untuk berkirim *softcopy* materi kuliah, *voicenote* diskusi dan tanya jawab pun dapat dilakukan dengan mudah karena mahasiswa sudah terbiasa dengan menggunakan menggunakan alplikasi tersebut dan tidak merasa kesulitan dalam mengoprasikannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Hakim dalam Untari dan Millatussa'adiyyah (2020) "*One of the software that can be used as a means*

of onlinebased learning is google classroom. Google Classroom is an internet-based service provided by Google as an e-learning. This service is designed to help teachers create and share assignments with students paperless.” Dengan perkuliahan secara daring proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yaitu: Dosen selalu menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring, dosen juga selalu memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi pada setiap pembelajaran, umpan balik yang diberikan di respon baik oleh dosen dengan selalu menjawab pertanyaan yang muncul selama proses perkuliahan secara daring. Seperti yang di sampaikan oleh para informan bahwa perkuliahan setelah terjadinya pandemik covid-19 berjalan dengan baik hanya berkaitan dengan adanya pandemi Covid-19 maka perkuliahan yang biasanya dilakukan dengan pelaksanaan tatap muka, dialihkan dengan pelaksanaan perkuliahan secara daring/online. Sebagaimana yang di katakan oleh Nabila dkk dalam jurnalnya bahwasanya “Model pembelajaran saat ini yang digunakan di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui

tatap muka. Banyak model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, salah satunya seperti model pembelajaran daring dan pembelajaran campuran”. Akan tetapi di karenakan terhambatnya jaringan, kouta dan ketidak tepatan waktu yang sesuai dengan jadwal membuat kurangnya pemahaman materi yang disampaikan lewat daring, dengan maksud yang disampaikan hal tersebut disebabkan pemusatan, perhatian yang kurang nampak. Sehingga para pelaku belajar menganggap hal yang biasa bukan sebagai kewajiban makna belajar itu.

2. Bagaimana Persepsi Mahasiswa PPKn Semester 6 Terhadap Pembelajaran Daring di Universitas Banten Jaya ?

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di Universitas Banten Jaya tentang perepsi mahasiswa PPKn Semester 6 Terhadap Pembelajaran Daring. Mahasiswa sudah mengetahui dan memahami tentang pembelajaran daring hal ini bisa dilihat dari pemahaman mahasiswa dan dosen tentang pembelajaran daring itu sendiri, peneliti juga melihat dari hasil observasi bahwa dalam pembelajaran

daring para pengajar atau dosen selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran media yang di gunakan pada saat pembelajaran daring yaitu *whatsapp*, dan *google classroom*, hal ini dikarenakan sangat mudah untuk di akses dimana saja, memudahkan materi, tugas tersimpan secara otomatis dan mudah untuk di akses. sebagaimana di ungkapkan oleh para informan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang harus dilakukan tidak secara tatap muka melainkan jarak jauh namun kegiatan belajar harus tetap berlangsung secara efektif dan kondusif. Seperti yang di kemukakan oleh B (Yusuf:2015) bahwa Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web.

Melalui pembelajaran daring, setiap mata kuliah dapat menyediakan materi dalam berbentuk rekam video atau slideshow. Selain itu, pemberian tugas dalam pembelajaran daring dapat diberikan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan sistem penilaian yang beragam, sehingga proses pembelajaran dapat terkontrol dan terdokumentasi dengan baik.

Dengan menggunakan pembelajaran daring membuat waktu perkuliahan lebih efisien dikarenakan mudah dalam mengaksesnya hal ini

diungkapkan oleh informan yaitu dengan adanya perkuliahan daring dinilai lebih efisien dikarenakan kita bisa sambil melakukan pekerjaan lain. Dengan menggunakan pembelajaran daring lebih praktis dan efisien tidak terbatas oleh waktu dikarenakan bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anhusada, (2020) dalam jurnalnya bahwa “Pembelajaran *online* Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara tidak langsung, pembelajaran *online* memanfaatkan bahan ajar yang bersifat mandiri yang dapat di akses siapa saja dan kapan saja melalui teknologi internet. Penggunaan sumber daya pembelajaran *online*, terutama yang berbasis web, tanpa meninggalkan aktivitas tatap muka”. Selain itu dalam pembelajar daring membuat materi yang disampaikan oleh dosen secara daring kurang dapat di pahami oleh mahasiswa seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran daring yang dilakukan kurang menambah pemahaman teori yang disampaikan dan pembelajaran daring kurang membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebagaimana yang dikatakan oleh para

informan bahwa materi yang disampaikan kurang dipahami karena tidak langsung dijelaskan secara langsung jadi susah di pahami karena dosen menjelaskan pun materi terbatas. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa ppkn semester 6 dalam pembelajaran daring nilai sudah mengetahui dan memahami tentang pembelajaran daring dimana pada masa Covid-19 ini sistem perkuliahan dialihkan dari yang biasanya dilakukan dengan tatap muka kini beralih dengan menggunakan pembelajaran daring sesuai dengan kebijakan yang di buat oleh pihak kampus yang mengikuti kebijakan dari pemerintah.

3. Faktor Apa Saja Yang Dapat Menghambat Dalam Pembelajaran Daring ?

Dalam proses perkuliahan daring dosen pun harus mempersiapkan perkuliahan agar pesan yang disampaikan kepada mahasiswa dapat dipahami oleh mahasiswa. Persiapan dari materipun harus dipersiapkan agar kuliah *online* dapat berjalan dengan baik.

Dalam sebuah proses pembelajaran baik pembelajaran konvensional secara tatap muka maupun pembelajaran daring tentu ada faktor-faktor penghambat dari suatu

penerapan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat pembelajaran daring dan dikeluhkan oleh mahasiswa dan dosen yaitu lemahnya jaringan, kehabisan kuota pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dan perangkat yang tidak memadai sehingga nilai kurang maksimal dalam pembelajaran daring selama belajar.

Dimana faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam pembelajaran daring. Apalagi mahasiswa dan dosen yang tinggal di pedesaan koneksi internet sangat susah di dapatkan sehingga mengganggu proses perkuliahan yang sedang berlangsung. data tersebut diambil pada wawancara dengan para informan bahwa hambatan pada saat pembelajaran daring adalah lemahnya jaringan dan kehabisan kouta pada saat pembelajaran, sehingga materi yang di sampaikan tidak maksimal dan hasilnya pun kurang maksimal tidak seperti layaknya pembelajaran tatap muka.

4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring?

Ada beberapa upaya yang dijadikan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring yaitu dengan cara memberikan subsidi kuota kepada para mahasiswa dan dosen oleh pihak kampus diharapkan bisa memaksimalkan proses perkuliahan yang dilakukan secara daring. Hal lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen berupaya dengan cara mencari tempat yang signalnya bagus, selalu menyiapkan kuota yang cukup saat perkuliahan dan tidak memberatkan mahasiswa pada saat pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh para informan bahwasanya dengan menggunakan media yang bisa di akses oleh semua mahasiswa yang tidak memberatkan di paket kuota. Hal ini serupa dengan (Yusuf:2015) yaitu:

1. Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2. Penjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
3. Penyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajar.

- a. Penyediaan materi yang mendukung belajar aktif
- b. Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
- c. Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

Penggunaan media pada saat pembelajaran daring juga sangat berpengaruh hal ini di jelas oleh Untari dan Millatussa'adiyyah, (2020):” *Google Classroom is an internet-based service provided by Google as an e-learning system. This service is designed to help teachers create and share assignments with students paperless*”. Pada intinya penggunaan media dinilai dapat memudahkan dalam pembelajaran daring selain itu juga media pembelajaran tersebut dirancang agar tetap bisa berinteraksi dengan tatap muka meskipun dalam pembelajaran jarak jauh.

Adapun manfaat dari media *google classroom* yang dijelaskan oleh Pratama dalam Untari dan Millatussa'adiyyah (2020) adalah :

1. *Easy setup, lecturers can add students directly or share codes with their classes to join*
2. *Time-saving, simple and paperless task flow enables teachers to create, check and grade assignments quickly in one place*
3. *Improve organization, students can see all their assignments in the assignment page and all material is automatically stored in a folder in Google Drive*
4. *Improve communication, class allows lecturer to send announcements and start discussions directly*
5. *Affordable secure funds, Google Classroom does not contain advertisements, never uses user content or student data for advertising and is free.*

Selanjutnya Untari dan Millatussa'adiyyah (2020) mengemukakan dalam jurnalnya yaitu: *"Blended learning through google classroom has a high impact on students' interest in learning that belongs to generation Z. The ease and performance of google classroom can attract students' interest in learning in class. This can be seen from students' happy feelings, attention, interest, and student involvement in learning blended learning through google classroom"*.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa salah satu

upaya yang perlu dilakukan oleh pengajar agar proses pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik adalah adanya upaya membangun inovasi baik dari segi penggunaan media, pemilihan strategi, metode dan model pembelajaran yang tepat. Sehingga proses pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Proses Pembelajaran Daring yang dilaksanakan di Universitas Banten Jaya setelah terjadinya pandemi Covid 19 tetap berjalan dengan baik sebagaimana kebijakan yang telah disepakati yaitu dengan menggunakan pembelajaran daring sebagai model alternatif dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, berdasarkan hasil data wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen menilai proses pembelajaran daring berjalan dengan baik dengan menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom dan Zoom sebagai media pembelajaran.
2. Persepsi mahasiswa PPKn Semester 6 Terhadap Pembelajaran Daring. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi

- mahasiswa ppkn semester 6 terhadap pembelajaran daring ialah Pembelajaran online memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara tidak langsung, pembelajaran *online* memanfaatkan bahan ajar yang bersifat mandiri yang dapat di akses siapa saja dan kapan saja melalui teknologi internet. Akan tetapi penyampaian materi perkuliahan secara daring dirasakan oleh mahasiswa masih kurang maksimal sehingga mahasiswa menilai kurang dalam hal pemahaman teori.
3. Faktor penghambat yang di hadapi Mahasiswa PPKn semester 6 dan Dosen PPKn saat pembelajaran daring adalah lemahnya jaringan, kehabisan kuota pada saat pembelajaran sedang berlangsung, dan perangkat yang tidak memadai sehingga kurangnya efektif selama belajar. Dimana faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam pembelajaran daring. Apalagi mahasiswa yang tinggal di pedesaan koneksi internet sangat susah didapatkan sehingga mengganggu proses perkuliahan yang sedang berlangsung dan membuat proses pembelajaran kurang efektif.
 4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dengan cara mencari tempat belajar dengan jangkauan internet yang baik, mempersiapkan penunjang proses pembelajaran daring seperti alat komunikasi (*handphone* berbasis Android), komputer/laptop, kuota yang cukup saat perkuliahan. Disisi lain, dosen sebagai pengajar berupaya untuk menggunakan media yang menunjang pembelajaran daring seperti *whatsapp* dan *google classroom*, *google meet* dsb, serta berinovasi dalam penggunaan metode, model dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran daring agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmalina Wahab. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung :Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (2013). *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Yusuf Bilfakih & M. Nur Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
Tentang SISDIKNAS. Bandung.
Focus Media

Untari, A.D & Millatussa'adiyyah, A.
2020. Implementation of Blended
Learning Through Google
Classroom in Generatoin Z.
Jurnal Advances in Sosial
Science, Education and
Humanities Research, Vol 410 di
akses pada 24-08-2020 Jam 18:26

Anhusadar, L. 2020. Persepsi Mahasiswa
PIAUD Terhadap Kuliah *Online*
di Masa Pandemi Covid-19.
Jurnal Of Islamic Early
Childhood Education, Vol. 3 No.
1: Halaman 44-55 di akses pada
12-07-2020 Jam 14:40

Nabila, dkk. 2020. Persepsi Mahasiswa
Terhadap Perkuliahan Daring
Sebagai Sarana Pembelajaran
Selama Masa Karantina Covid-
19. Jurnal Bisnis dan Kajian
Strategi Manajemen, Vol. 4 No. 1
di akses pada 12-07-2020 Jam
14:31

[https://www.satelitnews.id/8690/dampak-
pandemik-covid-19-terhadap-
dunia-pendidikan/](https://www.satelitnews.id/8690/dampak-pandemik-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/) di akses pada
13 juli 2020 jam 02:05 wib

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003
tantang Sistem Pendidikan
Nasional